

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan salah satu permasalahannya adalah masih tingginya pertumbuhan penduduk. Berdasarkan hasil Sensus penduduk 2020, jumlah penduduk Indonesia pada September 2020 mencapai 270,2 juta jiwa¹. Berdasarkan hasil Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) 2018 menunjukkan *Total Fertility Rate* (TFR) sebesar 2,38 anak, yang berarti seorang wanita di Indonesia rata-rata melahirkan 2,38 anak selama masa reproduksinya dalam kurun waktu 2016-2018. Angka TFR berdasarkan SKAP 2018 mengalami penurunan dari angka TFR 2017 sebesar 2,4 anak dan angka ini belum mencapai target nasional 2018, yaitu sebesar 2,31 anak per-perempuan²

Untuk mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas maka pemerintah menetapkan kebijakan keluarga berencana melalui penyelenggaraan program keluarga berencana. Program Keluarga Berencana bukan hanya untuk mengatur jumlah dan menjarangkan kelahiran saja tetapi program Keluarga Berencana bertujuan untuk mengatur kehamilan yang diinginkan, menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak, meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, meningkatkan partisipasi dan kesertaan pria dalam praktek

keluarga berencana dan mempromosikan penyusuan bayi sebagai upaya untuk menjarangkan jarak kehamilan³ Keluarga Berencana menurut *World Health Organisation* (WHO) adalah suatu cara yang memungkinkan setiap orang untuk mengatur jumlah anak yang diinginkan dan jarak kehamilan melalui informasi, pendidikan dan penggunaan metode kontrasepsi⁴. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program Keluarga Berencana (KB) adalah mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas⁵.

Berdasarkan survey demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia berada pada angka 305 per 100.000 kelahiran hidup. Target global SDGs tahun 2030 yang pertama adalah menurunkan angka kematian ibu hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup.⁶ Salah satu program terobosan Kementerian Kesehatan dalam upaya melakukan percepatan penurunan angka kematian ibu adalah peningkatan KB pasca persalinan. KB pasca salin adalah penggunaan metode kontrasepsi pada masa nifas sampai dengan 42 hari setelah melahirkan sebagai langkah untuk mencegah kehilangan kesempatan ber-KB. Menurut Mulastin menyebutkan bahwa ibu pasca melahirkan sebaiknya segera melakukan pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisinya. Hal ini dikarenakan kondisi ibu pasca melahirkan membutuhkan waktu yang cukup untuk pulih kembali ke

keadaan sebelum hamil dan membutuhkan kondisi fisik yang baik untuk dapat merawat bayinya dengan optimal⁵.

Kementerian Kesehatan Tahun 2014 membatasi periode KB pasca melahirkan adalah sampai 42 hari pasca bersalin⁷. Penerapan KB pasca salin sangat penting karena kembalinya kesuburan pada ibu setelah melahirkan tidak dapat diketahui secara pasti dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid bahkan pada wanita menyusui. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) atau *unwanted pregnancy*. Kontrasepsi sebaiknya sudah digunakan sebelum kembali beraktifitas seksual. Oleh karena itu sangat penting untuk menggunakan kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan⁸.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring dkk di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam tahun 2019 diketahui bahwa kesediaan menjadi akseptor KB pasca salin dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pengetahuan, sikap, dukungan suami, peran petugas kesehatan⁹. Pengetahuan merupakan domain/unsur yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang¹⁰. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan adalah bentuk tahu individu yang diperolehnya dengan penalaran, perasaan dan akal pikiran tentang segala sesuatu yang dihadapinya. Pengetahuan tentang metode kontrasepsi pasca salin harus didukung dengan pemahaman yang baik.

Berdasarkan data dari BKKBN Provinsi Jawa Tengah jumlah pasangan usia subur 6.525.048 dengan akseptor KB aktif sejumlah 4.755.722 orang atau sebesar 73% dengan distribusi sebagai berikut:

Tabel 1. Data Peserta KB Propinsi Jawa Tengah Tahun 2020

No	Jenis Kontrasepsi	Jumlah	Persentase
1	AKDR	447.567	9,40
2	MOW	232.244	4,88
3	MOP	25.658	0,53
4	Kondom	133.920	2,81
5	Implant	659.332	13,86
6	Suntik	2.747.053	57,76
7.	Pil	511.948	10,76
Total		4.755.722	100,00

Sumber : BKKBN Propinsi Jawa Tengah¹¹

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yaitu AKDR (9,40%) , MOW (4,88%), MOP (0,53%) dan Implant (13,86%) cenderung lebih sedikit dibandingkan non MKJP yaitu KB suntik (57,76%) dan pil (10,76%) . Data tingkat Kabupaten Purworejo pada tahun 2020 jumlah PUS 114.934 dan jumlah peserta KB 93.545 dengan distribusi sebagai berikut :

Tabel 2 . Data Peserta KB Kabupaten Purworejo Tahun 2020

No	Jenis Kontrasepsi	Jumlah	Persentase
1	AKDR	12.928	13,88
2	MOW	4.300	4,60
3	MOP	592	0,60
4	Kondom	3.644	3,90
5	Implant	20.456	21,90
6	Suntik	42.031	44,90
7.	Pil	9.594	10,30
Total		93.545	100,00

Sumber : Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo tahun 2020¹².

Dari 9.073 ibu bersalin di Kabupaten Purworejo pada tahun 2020, yang menggunakan KB pasca salin sebanyak 2.591 atau sebesar 28,6% . Diantara 27 Puskesmas yang ada di Kabupaten Purworejo, terdapat 5 Puskesmas dengan cakupan KB pasca salin yang rendah, diantaranya Puskesmas Grabag yang dapat digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Data KB Pasca Salin Kabupaten Purworejo Tahun 2020

No	Puskesmas	Jumlah ibu bersalin	KB Pasca Salin	Prosentase
1	Kaligesing	328	12	3,7
2	Sruwohrejo	187	8	4,3
3	Grabag	557	30	5,4
4	Purworejo	355	26	7,3
5	Bubutan	297	34	11,4

Sumber : Data profil Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo tahun 2020¹²

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa Puskesmas Grabag memiliki sasaran ibu bersalin tertinggi yaitu 557 diantara 5 Puskesmas yang lain. Data tingkat Puskesmas Grabag dengan sasaran pasangan usia subur sejumlah 6.973 yang menggunakan alat kontrasepsi 5.290 orang, dapat di gambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Data Peserta KB Puskesmas Grabag Tahun 2020

No	Jenis Kontrasepsi	Jumlah	Persentase
1	AKDR	834	15,76
2	MOW	220	4,16
3	MOP	11	0,21
4	Kondom	172	3,25
5	Implant	888	16,79
6	Suntik	2.485	46,98
7.	Pil	680	12,85
Total		5.290	100,00

Sumber : Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo tahun 2020¹²

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Grabag, Kabupaten Purworejo didapatkan informasi dari penanggung jawab KB bahwa sebagian besar akseptor KB mulai memakai alat kontrasepsi menunggu haid atau setelah 42 hari pasca melahirkan. Hal ini tentu akan berdampak pada pemilihan alat kontrasepsi ibu setelah persalinan nanti.

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kontrasepsi dengan sikap keikutsertaan KB Pasca Salin di Puskesmas Grabag.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo tahun 2020, Puskesmas Grabag termasuk salah satu dari lima Puskesmas di wilayah Kabupaten Purworejo dengan angka peserta KB aktif paling sedikit, yaitu presentase jumlah peserta KB aktif 76% dengan jumlah PUS sebanyak 6.973. Sementara untuk cakupan KB Pasca salin di Puskesmas Grabag hanya sebesar 5,4 % tahun 2020.¹²

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi dengan sikap keikutsertaan KB Pasca Salin di Puskesmas Grabag, Purworejo tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi dengan sikap keikutsertaan KB Pasca Salin di Puskesmas Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi di Puskesmas Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.
- b. Untuk mengetahui sikap keikutsertaan KB pasca salin ibu hamil di Puskesmas Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Lingkup masalah dari penelitian ini adalah menghubungkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi dengan sikap keikutsertaan KB Pasca salin di Puskesmas Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

2. Lingkup Subjek

Lingkup subyek dari penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

3. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

4. Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penelitian pada bulan November sampai April 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah literatur dan menambah referensi penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi dengan sikap keikutsertaan KB Pasca Salin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Puskesmas Grabag

- 1) Bahan informasi kepada pihak Puskesmas Grabag dalam upaya meningkatkan cakupan pelayanan KB pasca salin sesuai target.
- 2) Bahan masukan bagi manajemen dan petugas puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo agar meningkatkan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) tentang KB pasca salin.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat memberikan gambaran pentingnya pengetahuan tentang kontrasepsi terhadap tercapainya KB pasca salin.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi dengan sikap keikutsertaan KB pasca salin ini belum pernah

dilakukan di wilayah Grabag sebelumnya. Diantara penelitian yang menggambarkan tentang KB pasca salin yang sudah dilakukan oleh peneliti di Indonesia sebelumnya akan di gambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Keaslian Penelitian

No.	Penulis, Judul Penelitian, Tempat, Tahun	Desain Penelitian, Hasil Penelitian	Perbedaan/ Persamaan
a.	Sembiring et al: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiediaan Menjadi Akseptor Kb Pasca Persalinan di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam Tahun 2019 ⁹	Jenis penelitian ini adalah <i>cross-sectional</i> analitik. Hasil analisis data didapatkan tingkat pengetahuan (<i>p value</i> $0,028 < 0,05$), sikap (nilai <i>p value</i> $0,01 < 0,05$).	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada tempat, waktu dan variabel penelitian.
b.	Sugiyarningsih: Hubungan Pengetahuan Ibu Pasca Salin Dengan Perilaku Ibu Pasca Salin Dalam Kepesertaan KB Pasca Salin Di Puskesmas Tebing Tahun 2017 ¹³	Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan desain <i>Cross sectional</i> . Pengambilan sampel dengan teknik <i>accidental sampling</i> . Hasil penelitian diketahui ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu nifas dalam kepesertaan KB Pasca Salin di Puskesmas Tebing. Hasil uji statistik <i>p-value</i> = 0,002.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada teknik pengambilan sampel, tempat, waktu, dan variabel penelitian.
c.	Marwan Abbas: Pengaruh konseling saat persalinan kala I terhadap kepesertaan KB pasca salin di Kabupaten Kolaka Tahun 2016 ¹⁴	Penelitian ini menggunakan desain <i>eksperimental</i> . Hasil analisis data didapatkan faktor pendidikan, penghasilan, paritas dan riwayat konseling berhubungan signifikan dengan kepesertaan KB pasca salin ($p < 0,05$).	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada tempat, waktu, variabel dan desain penelitian.

d.	Ramadhita Isnaeni: Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Ibu Hamil Dalam Pemakaian KB Pasca Persalinan Di Puskesmas Srandakan Bantul Tahun 2015 ¹⁵	Penelitian ini menggunakan metode <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Hasil penelitian Terdapat hubungan dukungan suami dengan minat ibu hamil dalam pemakaian KB Pasca Persalinan di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat, waktu dan variabel penelitian
e	Ruwayda :Faktor-faktor yang berhubungan dengan KB Pasca Salin Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2013 ¹⁶	Penelitian yang bersifat <i>Deskriptif</i> dengan desain <i>Cross secsional</i> . Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa faktor pengetahuan $P\text{-Value} = 0,007 (p < 0,05)$, faktor sikap $P\text{-Value} = 0,008 (p < 0,05)$.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat, waktu dan variabel penelitian